

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN SANTRI MAHASISIWA PUTRI PADA ATURAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BATAM

Afrizawati ¹, Yuliana ², Sakinah Auva ³

¹ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : neysharizha@gmail.com

² Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : yulianabk1784@gmail.com

³ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : sakinahauva00@gmail.com

Abstrak

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengarahkan dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif dalam menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasisiwa putri pada aturan di pondok pesantren hidayatullah batam. Jumlah subjek penelitian sebanyak 48 siswa. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis regresi, karena penelitian ini bertujuan mencari ada tidaknya hubungan antara satu variable dengan variable lainnya. Melihat ada atau tidaknya antara kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasisiwa putri pada aturan di pondok pesantren hidayatullah batam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi juga kepatuhan santri mahasiswa tersebut. Sebaliknya, apabila kontrol diri rendah maka kepatuhan juga rendah.

Kata Kunci: *Kepatuhan, Kontrol Diri*

Abstract

Self-control is an ability to direct in the form of behavior that can lead individuals towards positive consequences. Self-control also describes individual decisions through cognitive considerations in identifying behaviors that have been structured to improve certain outcomes and goals as desired. This study aims to see whether there is a relationship between self-control and female students' compliance with the rules at the Hidayatullah Islamic boarding school, Batam. The number of research subjects was 48 students. The type of research in this research is quantitative research with regression analysis, because this research aims to find out whether or not the relationship between one variable and another variable. Seeing whether or not there is a relationship between self-control and the obedience of female student students to the rules at the Hidayatullah Islamic boarding school, Batam. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between self-control and compliance. Thus, the higher the self-control, the higher the student's student compliance. Conversely, if self-control is low, compliance is also low.

Keywords: *Obedience, Self Control*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia mengatur tentang pendidikan agama dari jenjang tingkat pendidikan SD (Seolah Dasar), pendidikan menengah meliputi SMP/MTS dan SMA/MA/SMK, serta ada yang namanya pesantren. Peraturan Menteri Agama RI No 3 tahun 2012 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam sebagai satuan pendidikan dan sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional, melakukan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya dan peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, dituntut memiliki kesehatan mental untuk siap menjalani proses pembelajaran dengan baik dan benar di lingkungan pendidikan.

Menurut Komariah, (2016) pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan landasan agama Islam. Pendidikan yang diberikan kepada para santri (siswa) di pondok pesantren tidak hanya dibidang pelajaran umum, tetapi juga akan dididik baik secara moral keagamaan melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yang tentunya harus dipatuhi oleh santri pondok pesantren tersebut. Tujuan pondok pesantren dalam mendirikan lembaga tersebut untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik, bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap, perilaku, serta membentuk dan meningkatkan moral santri.

Kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Kepatuhan dalam dimensi pendidikan seperti kerelaan seseorang dalam tindakan dan berperilaku terhadap perintah guru, orang tua dan peraturan – peraturan yang ditetapkan dalam pendidikan (Amal & Rusmawati, 2019).

Menurut Hasugian & Hasmira, (2019) kepatuhan ialah menerima perintah – perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk adapun perilaku atau tindakan, selama individu masih menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang, misalnya kepatuhan terhadap peraturan - peraturan. Sedangkan menurut Mahfud et al., (2017) kepatuhan merupakan perilaku menjalankan atau melaksanakan semua perintah dan peraturan sesuai dengan norma – norma yang berlaku serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan uraian tujuan di atas, jika tingkat kepatuhan santri menurun akan berdampak pada tujuannya. Kepatuhan santri terhadap sebuah peraturan di pondok pesantren tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren tersebut sebagai upaya pengembangan pondok pesantren. Ketaatan terhadap sebuah peraturan memiliki peran yang sangat penting meskipun itu tidak mudah apalagi jika bertentangan dengan kepentingan mereka sendiri atau terkesan akan membatasi kebebasan mereka.

Nadib, (2020) mengungkapkan bahwa ada terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor internal, meliputi: a) kontrol diri, b) kondisi emosi, c) penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor eksternal, meliputi: a) keluarga, b) hubungan dengan teman sebaya, c) sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, d) lingkungan pendidikan, e) demografi (usia, suku, jenis kelamin), f) figur guru, g) hukuman yang diberikan oleh seorang guru.

Faktor penyebab dari kepatuhan adalah kontrol diri. Menurut Haryana, (2020) yang dimaksud dengan kontrol diri yaitu merupakan suatu kemampuan untuk mengarahkan dalam bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif dalam menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Kontrol diri dalam perspektif Islam merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus

dimiliki oleh setiap muslim, karena apabila seorang muslim tidak mempunyai kontrol diri khususnya kontrol diri dalam bentuk nafsu, maka setan yang akan menguasainya, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Mujadilah ayat 19 (Alaydrus, 2017). Al-Qur'an, (2019), Yang artinya ““Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi”.(Q.S. Al-Mujadalah: 19)”.

Dari uraian ayat diatas dapat disimpulkan bahwa individu harus mempunyai kontrol diri yang baik, sebagaimana Allah SWT menjelaskan bahwa mereka orang-orang munafik telah dikuasai oleh setan, mereka ditaklukan dan dikendalikan oleh hawa nafsu dan setan, sehingga mereka lupa dari mengingat Allah SWT, lupa akan tauhid dan beramal ketaatan serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bisa menghambat atau mencegah mana hal yang baik dan yang buruk agar tidak melanggar suatu hal yang bertentangan dengan standar moral. Kontrol diri juga berkaitan dengan bagaimana seorang individu bisa mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan yang ada dalam dirinya, sehingga sikap dan perilakunya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Kontrol diri juga berperan untuk menciptakan keadaan hidup yang stabil (Ghufron & Risnawita S, 2010).

Kontrol diri terdiri dari tiga kategori yaitu, a) Membuat atau memodifikasi lingkungan menjadi responsif atau menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh individu, b) Memperbanyak informasi dan kemampuan dalam menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan c) Menggunakan secara lebih efektif kebebasan memilih dalam pengaturan terhadap lingkungan (Trinova & Rasullu, 2019).

Menurut Susanti & Wulanyani, (2019), menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku, dalam meningkatkan hasil dan tujuan tertentu. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat serta dampak jangka panjang, apabila melakukan perilaku perundungan. Menurut Vohs & Baumeister, (2016) mendefenisikan kontrol diri, sebagai kemampuan untuk mengubah pemikiran, emosi, dan perilaku seseorang untuk mengesampingkan impuls dan kebiasaan, memungkinkan seseorang untuk mengatur diri sendiri dalam memenuhi harapan.

Sedangkan menurut Sriwahyuni, (2017) kontrol diri berkaitan dengan individu, dalam mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan dalam bertindak atau dalam mengambil suatu keputusan. Peningkatan kemampuan mengontrol diri menurut Sriwahyuni, (2017) dapat membuat seseorang menjadi berkurang emosinya serta dapat berbuat lebih baik. Pemahaman terhadap diri sendiri dan mampu mengenali bagaimana perasaan-perasaan sendiri dan alasannya juga merupakan benteng terhadap pertahanan yang mencegah kita dari kesalahan – kesalahan dan terlibat dalam masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut pendapat peneliti dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu pondok pesantren seharusnya para santri patuh terhadap aturan – aturan yang telah berlaku agar menjadi lebih tertib. Akan tetapi, fakta yang di temukan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang melakukan pelanggaran di pondok pesantren tempat ia menuntut ilmu. Hal tersebut terjadi, dikarenakan santri rendahnya mengontrol diri pada santri dalam melakukan sebuah tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi serta data yang didapatkan dari tim kepengasuhan, pendidikan tinggi Hidayatullah Batam di pondok pesantren Hidayatullah Batam putri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa masih banyak santri yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan, seperti tidak mengikuti sholat

berjama'ah di masjid, pulang terlambat ke pondok pada saat jadwal keluar, memakai alat elektronik seperti HP dan laptop tanpa seizin pengasuh, datang terlambat pada halaqoh Al-Qur'an, dan menjalin hubungan dengan yang bukan mahrom (pacaran). Sehingga dalam permasalahan ini diharapkan semua santri harus memahami dan mematuhi aturan yang telah disepakati atau telah diterapkan di pesantren tersebut sehingga perlu ditumbuhkan peningkatan kesadaran dalam diri santri meskipun semua itu tidak mudah untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasi. Menurut Rukajat, (2018) penelitian kuantitatif korelasi adalah penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang akan diteliti. Penghimpunan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik (Afrizawati & Situmorang, 2020).

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah teknik analisis regresi dengan bantuan komputerisasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 18 for Windows, yang bertujuan untuk melihat seberapa besar sumbangan efektif antara hubungan kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasisiwa putri pada aturan di pondok pesantren hidayatullah batam.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren putri tingkat mahasiswa putri semester 1 perguruan tinggi swasta batam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 santri. Menurut (Arikunto, 2019) berpendapat bahwa, apabila populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Skala yang digunakan adalah skala kontrol diri dan skala kepatuhan. Skala kontrol diri terdiri dari 20 aitem dengan α 0,842. Contoh aitem skala kontrol diri adalah "Ketika sedang marah pada seseorang, saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati". Skala kepatuhan terdiri dari 24 aitem dengan α 0,832. Contoh aitem skala kepatuhan adalah "Sudah seharusnya bagi santri untuk mematuhi peraturan pondok pesantren". Skala dibuat dengan memberikan empat alternatif jawaban yang dimodifikasi berdasarkan model skala Likert yaitu distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, penilaiannya didasarkan pada sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

HASIL

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25784332
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui sig 0,846 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2

Uji Linearitas

Variabel	Sig. <i>Deviation from linierity</i>	Taraf Signifikasi (5%)	Keterangan
Kontrol Diri (x) dan Kepatuhan (y)	0,840	0,05	Linier

Berdasarkan pemaparan tabel di atas 0,840 > 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel kontrol diri (x) dan kepatuhan (y) memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi

Correlations		KONTROL DIRI	KEPATUHAN
KONTROL DIRI	Pearson Correlation	1	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
KEPATUHAN	Pearson Correlation	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sig. (2-tailed) antara kontrol diri dan kepatuhan sebesar $0,000 < 0,05$, berarti uji analisis korelasinya hasil akhir berkorelasi. Pada derajat kekuatan hubungannya 0,794, sesuai pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi disimpulkan bahwa hubungan kekuatannya dalam kategori korelasi kuat.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.635	4.304

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Tabel model summary uji koefisien determinasi menunjukkan R Square =0,642 ini artinya terdapat pengaruh 64,2% variabel kontrol diri. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh dari R Square terdapat nilai 64,2% sehingga dapat dikatakan keterpengaruhannya variabel kontrol diri dengan variabel kepatuhan dan selebihnya 36,8% dipengaruhi faktor lain.

DISKUSI

Dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai korelasi antara kontrol diri dengan kepatuhan diperoleh sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan saling terhubung. Pada derajat kekuatan hubungannya 0,794, dengan kategori kuat dalam keterhubungannya. Hasil di atas dapat dilihat dengan tidak adanya tanda negatif (-), maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti atau dapat diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi juga kepatuhan santri mahasiswa tersebut. Sebaliknya, apabila kontrol diri rendah maka kepatuhan juga rendah. Dengan melihat juga hasil koefisien determinasi sebesar 64,2%, dapat dikatakan

bahwa kontrol diri dengan kepatuhan saling berkontribusi.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengendalikan perilaku, emosi, serta dapat menafsirkan dan melakukan antisipasi atas kejadian yang mungkin terjadi. Tanpa dimilikinya kontrol diri, konflik yang terjadi menjadi kurang terkendali, sehingga kemungkinan untuk melakukan pelanggaran akan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan kontrol diri dan kepatuhan serta dikaitkan dengan variable – variable lain. Menurut penelitian Amriel, (2015), membuktikan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Averill, menyatakan bahwa, kontrol diri merupakan salah satu faktor dari perilaku individu, dimana perilaku yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah perilaku kepatuhan. Dan sejalan juga dengan teori Blass, yang mengungkapkan bahwa, kepatuhan disebabkan oleh kepribadian dan kepercayaan seseorang, merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri.

Penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam diri seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmawati et al., (2015) bahwa ada terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan, diantaranya adalah kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.

Kesimpulan dari hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan adalah bahwa dua variabel tersebut saling mempengaruhi. Kontrol diri menjadi salah faktor penting yang dibutuhkan untuk dapat mematuhi peraturan yang baik tanpa paksaan. Sedangkan apabila seseorang yang memiliki kontrol diri rendah cenderung akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dalam hal ini adalah melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh perguruan tinggi putri Hidayatullah Batam.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasiswa putri pada aturan di pondok pesantren hidayatullah batam. Artinya bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan mahasiswa pada aturan di pondok pesantren Hidayatullah Batam.

Kontrol diri menjadi salah faktor penting yang dibutuhkan dalam mematuhi peraturan dengan baik tanpa ada paksaan. Sedangkan apabila seseorang yang memiliki kontrol diri rendah cenderung akan melakukan penyimpangan-penyimpangan terkait dengan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren perguruan tinggi putri Hidayatullah Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati, A., & Situmorang, N. Z. (2020). Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 83–90.
- Al-Qur'an, L. P. M. (2019). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi*, 2.
- Alaydrus, R. M. (2017). Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 15–27.
- Amal, I., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan School Well-Being Dengan Kepatuhan Menaati Tata Tertib Pada Siswa Smp N 4 Petarukan. *Jurnal Empati*, 8(1), 49–54.
- Amriel, G. P. (2015). *Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan berlalu lintas pada remaja pengendara sepeda motor di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2010). *Teori-teori psikologi*.
- Haryana, R. D. T. (2020). Pengaruh Life Style, Self Control Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melakukan Online Shopping. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 29.
- Hasugian, S., & Hasmira, M. H. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kepatuhan Siswa Kelas XI dalam Mematuhi Peraturan di SMA Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(3), 188–199.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–198.
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51.
- Nadib, Z. (2020). *Pengaruh tingkat kepatuhan tata tertib pesantren terhadap kesadaran disiplin santri di pondok pesantren modern Daarul Ulil Albaab Kedungkelor Warureja Tegal*. IAIN Pekalongan.
- Rahmawati, A., Lestari, S., & Psi, S. (2015). *Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir. *Psikologi Konseling*, 10(1).
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. G., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 182–192.
- Trinova, Z., & Rasullu, E. (2019). Kontrol Diri dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(2), 125–132.
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2016). *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications*. Guilford Publications.